Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi
e-ISSN: 2775-9822
Vol. 5, No. 1, November 2024, Page 115-119

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP KEMAMPUAN DALAM MENDIRIKAN UMKM DAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN

ACCOUNTING STUDENTS' PERCEPTION OF THEIR ABILITY TO ESTABLISH UMKM AND PREPARE FINANCIAL REPORTS

Engrith Grafelia Leunupun[1*], Thimotina Killay[2]
[1,2]Program Studi Akuntansi PSDKU Universitas Pattimura
Jalan Kampung Babar, Pulau Moa, 97442, Kabupaten Maluku Barat Daya, Maluku, Indonesia.
*Email: engrith.leunupun@lecturer.unpatti.ac.id

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang keinginan dalam mendirikan UMKM dan sejauh mana pengetahuan mereka tentang penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi PSDKU MBD. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa meskipun mahasiswa akuntansi memiliki persepsi positif terhadap kemampuan mereka dalam mendirikan UMKM, terdapat kekurangan dalam pengetahuan praktis mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Penelitian ini menyarankan pentingnya penguatan kurikulum yang lebih terintegrasi antara teori akuntansi dan aplikasi praktis dalam mendirikan serta mengelola UMKM.

Kata kunci: Persepsi, Mahasiswa Akuntansi, UMKM, Penyusunan Laporan Keuangan, Pengetahuan

Abstract
This study aims to understand students' perceptions regarding their desire to establish micro, small, and medium enterprises (UMKM) and the extent of their knowledge in preparing financial statements. This research is a qualitative study, using interviews and documentation as data collection techniques. The informants in this study are accounting students from the PSDKU MBD program. The results of the study indicate that although accounting students have a positive perception of their ability to establish UMKM, there are deficiencies in their practical knowledge of preparing financial statements in accordance with standards. This study suggests the importance of strengthening the curriculum to integrate accounting theory and practical applications in establishing and managing UMKM.

Keyword*: Perception, Accounting Students, UMKM, Financial Statement Preparation, Knowledge*

Received : 1 Agustus 2024
Revised : 15 September 2024
Accepted : 6 Oktober 2024
Published : 1 November 2024

How to cite : Leunupun, E. G., & Killay, T. (2024). PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP KEMAMPUAN DALAM MENDIRIKAN UMKM DAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, *5*(1), 115-119.
DOI : https://doi.org/10.30598/kupna.v5.i1.p115-119
License : This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License
Copyright : ©2025 *Author(s)*

1. Pendahuluan

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat. Pemerintah telah memberikan dukungan besar terhadap pembangunan ekonomi kerakyatan yang berbasis pada UMKM, sehingga masyarakat kini menyadari bahwa menjadi pengusaha atau berwiraswasta merupakan alternatif sumber pendapatan selain menjadi karyawan. Di masa lalu, UMKM dilakukan oleh masyarakat tanpa mengandalkan modal eksternal atau bantuan dari perbankan. Usaha yang dijalankan oleh masyarakat tidak bergantung pada dana dari lembaga perbankan. Setelah Indonesia merdeka, terutama pada masa krisis moneter, banyak perusahaan besar gulung tikar dan menyebabkan PHK bagi karyawan. Namun, UMKM terbukti dapat bertahan dan menyelamatkan industri negara dari krisis moneter (Kamaruddin, Leunupun, & Kriswantini, 2023).

Peraturan UMKM di Indonesia diatur oleh UU NO. 20 Tahun 2008 yang mendefinisikan UMKM sebagai "usaha kecil yang dimiliki dan dikelola oleh perseorangan atau sekelompok kecil orang dengan kekayaan dan pendapatan tertentu". Undang-undang tersebut juga memasukkan kriteria terkait kekayaan dan pendapatan untuk mengklasifikasikan perusahaan sebagai UMKM. Yang termasuk dalam kategori Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus memiliki aset maksimal Rp50.000.000 dan omzet maksimal Rp 300.000.000 per tahun, atau sekitar Rp1.000.000 per hari (dengan asumsi beroperasi aktif selama 300 hari per tahun). Batas omzet Usaha Kecil adalah sekitar Rp8.300.000 per hari, sementara batas omzet Usaha Menengah adalah sekitar Rp167.000.000 per hari.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan suatu usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, maka akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan berbagai manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana, baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, dan (5) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu (Setyorini & Nugroho, 2012). Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar- benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia.

Dengan kata lain, laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengelolaan atau kinerja keuangan UMKM (Amirya, 2022). Perkembangan UMKM sendiri akan semakin baik jika semua komponen masyarakat termasuk perguruan tinggi dan mahasiswa dilibatkan. Wujud sebenarnya dari pendidikan tinggi adalah penerapan ilmu kewirausahaan. Tidak hanya teori tetapi juga dalam pengaplikasiannya (Hamza & Agustien, 2019). Dengan cara ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata dan mengetahui dunia bisnis dari dalam. Pengalaman ini nantinya dapat digunakan sebagai bantuan untuk mengelola dan mengembangkan UMKM (Rindrayani, 2016). Agar UMKM dapat berkembang maka sumber daya manusia pun harus berkualitas. Oleh karena itu, kompetensi sumber daya manusia dalam hal pengetahuan, keterampilan, serta keahlian manajerial harus dimiliki oleh pemilik UMKM dan juga setiap individu yang bekerja di UMKM (Ardiana, Brahmayanti, & Subaedi, 2010).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa

program studi akuntansi PSDKU MBD. Metode analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan (Moleong, 2018) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah kombinasi beragam sumber data, tenaga peneliti, teori dan teknik metodologis dalam suatu penelitian atau gejala sosial. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri. Dengan demikian triangulasi memungkinkan tangkapan realitas secara lebih valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Hasil wawancara dari beberapa mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan atau akuntansi untuk UMKM, mereka mengatakan bahwa mereka memiliki persepsi yang baik untuk mendirikan UMKM dengan tujuan agar dapat memiliki pengalaman dalam dunia usaha dan berpenghasilan sendiri. Mereka setuju bahwa era sekarang ini, mereka harus menjadi lulusan akuntansi yang kompeten dan mampu bersaing secara global, yang mana fokus pekerjaan mereka bukan lagi menjadi pekerja kantoran tetapi menjadi wirausaha yang handal. Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kemampuan mereka dalam mendirikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan dapat mempengaruhi cara mereka memandang karier di bidang akuntansi dan kewirausahaan. Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan aspek apa saja yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa dalam mendirikan usaha yaitu:

1. Pengetahuan Akademis. Mahasiswa akuntansi biasanya mendapatkan pelatihan teoritis dan praktis mengenai penyusunan laporan keuangan. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang prinsip akuntansi, standar laporan keuangan, dan penggunaan perangkat lunak akuntansi. Persepsi mereka tentang kemampuannya dalam menyusun laporan keuangan akan sangat bergantung pada seberapa baik mereka memahami konsep-konsep ini.
2. Praktik Lapangan. Selain pelatihan akademis, pengalaman praktis seperti magang atau proyek langsung yang melibatkan UMKM dapat meningkatkan persepsi mahasiswa mengenai kemampuan mereka. Pengalaman ini memberikan wawasan nyata tentang tantangan dan kebutuhan UMKM serta bagaimana menerapkan pengetahuan akuntansi dalam konteks yang praktis.
3. Kewirausahaan dan Manajemen UMKM. Mahasiswa akuntansi mungkin merasa kurang percaya diri dalam mendirikan UMKM jika mereka belum mendapatkan pelatihan atau pengalaman dalam manajemen usaha dan kewirausahaan. Pengetahuan tentang perencanaan bisnis, pemasaran, pengelolaan keuangan, dan aspek legal dari mendirikan UMKM adalah penting untuk merasa siap dalam aspek ini.
4. Sumber Daya dan Dukungan. Ketersediaan sumber daya seperti bimbingan dari dosen, program inkubator bisnis, dan dukungan dari lembaga keuangan atau pemerintah dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai kemampuannya. Dukungan yang memadai dapat membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam mendirikan UMKM dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar.
5. Kesadaran dan Motivasi. Motivasi pribadi dan kesadaran tentang pentingnya kewirausahaan dan akuntansi juga berperan penting. Mahasiswa yang memiliki minat tinggi dalam kewirausahaan mungkin lebih aktif dalam mencari peluang untuk mendirikan UMKM dan mempelajari lebih dalam tentang laporan keuangan.
6. Kurikulum dan Pendidikan. Kurikulum yang mengintegrasikan aspek kewirausahaan dan akuntansi praktis dapat membantu mahasiswa merasa lebih siap. Program studi yang

memberikan mata kuliah atau modul tentang kewirausahaan dan aplikasi praktis akuntansi akan lebih mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan nyata dalam mendirikan UMKM dan menyusun laporan keuangan.

7. Penilaian Diri dan Kepercayaan Diri. Persepsi mahasiswa juga dipengaruhi oleh penilaian diri mereka sendiri dan tingkat kepercayaan diri. Mahasiswa yang merasa kurang percaya diri mungkin meragukan kemampuan mereka dalam kedua aspek ini, sementara mereka yang merasa lebih siap mungkin memiliki persepsi positif.

Dengan mengatasi area-area ini, persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kemampuan mereka dalam mendirikan UMKM dan menyusun laporan keuangan dapat meningkat, membantu mereka merasa lebih siap menghadapi tantangan di dunia Kerja.

Pengetahuan mahasiswa dalam menyusun laporan keuangan merupakan aspek krusial dalam pendidikan akuntansi. Laporan keuangan adalah alat utama untuk menyampaikan informasi keuangan tentang suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, investor, dan kreditur. Pengetahuan ini melibatkan pemahaman tentang berbagai konsep, prinsip, dan praktik akuntansi yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standar.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi secara umum memiliki persepsi yang positif terhadap kemampuan mereka dalam mendirikan UMKM. Mereka menunjukkan minat dan kesiapan untuk berwirausaha, meskipun sebagian besar mahasiswa mengaku masih kurang memiliki keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola UMKM secara efektif. Namun, dalam hal pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan, terdapat kesenjangan yang signifikan antara pengetahuan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan aplikasi praktis yang diperlukan dalam dunia usaha. Mahasiswa umumnya memahami dasar-dasar akuntansi dan teori laporan keuangan, tetapi merasa kurang percaya diri dalam mengimplementasikannya dalam konteks UMKM. Penelitian ini menyarankan perlunya penguatan kurikulum yang mengintegrasikan antara teori akuntansi dengan praktik kewirausahaan yang lebih aplikatif. Selain itu, penting juga untuk memberikan pelatihan dan pembelajaran berbasis pengalaman yang lebih mendalam mengenai pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di dunia usaha.

6. Daftar Pustaka

Amirya, M. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm Bagi Mahasiswa Universitas Terbuka. *Akuntansi Humaniora, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 56-62.

Ardiana, I. K., Brahmayanti, L. A., & Subaedi. (2010). Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 42-55.

Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)*, 127-135.

Kamaruddin, S. F., Leunupun, E. G., & Kriswantini, D. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Desa Wakarleli. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4841-4846.

Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja. Rindrayani, S. R. (2016). Strategi Pengembangan Umkm Melalui Pembelajaran

Kewirausahaan Sebagai Penggerak Ekonomi Indonesia. *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Akuntansi (Senmea)*, 259-269.

Setyorini, D. I., & Nugroho, M. A. (2012). Pelatihan Akuntansi UMKM Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*.